
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Hengky Gunawan

email: hengky.gunawan70@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Integritas laporan keuangan merupakan suatu penyajian laporan keuangan yang berisi informasi-informasi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan sesungguhnya. Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan dengan sampel berjumlah 24 perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 s.d. 2019. Bentuk penelitian yaitu bentuk asosiatif dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan, sementara itu komisaris independen, kepemilikan institusional, serta *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Adapun tingkat pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 7,6 persen.

KATA KUNCI: Integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institusional, *leverage*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari akuntansi terhadap keuangan perusahaan suatu periode tertentu. Dalam hal ini, merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dengan investor dan pihak berkepentingan lainnya mengenai kinerja perusahaan. Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki integritas.

Untuk menyusun laporan keuangan yang berintegritas, seorang akuntan harus memegang Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Satu di antaranya adalah konservatisme akuntansi. Prinsip konservatif membuat akuntan akan berhati-hati dalam menyajikan pendapatan yang telah diterima maupun akan diterima oleh perusahaan dimasa mendatang, namun sebaliknya akan segera mengakui kerugian yang terjadi. Adanya prinsip konservatif ini membuat perusahaan menghindari risiko yang lebih besar ketika menyajikan informasi keuangan yang *overstated*.

Ukuran sebuah perusahaan sangat berperan penting dalam penyajian laporan keuangan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dari seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka manajer dituntut untuk menghasilkan laporan keuangan yang bersifat obyektif dan berintegritas. Maka dari itu manajer akan berhati-hati untuk menyajikan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat mempertahankan kreditor dan investor dalam perusahaan.

Banyak pihak yang bertanggung jawab dalam perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas, salah satunya adalah dewan komisaris. Adapun dalam struktur dewan komisaris perusahaan, terdapat komisaris independen yang tidak berafiliasi dengan pihak manapun, sehingga tidak terjadi benturan kepentingan dalam perusahaan. Dengan adanya *monitoring* dari komisaris independen, maka penyajian laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan memiliki integritas.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sejumlah saham perusahaan oleh sebuah institusi di luar dari manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional yang ada dalam perusahaan juga dapat memengaruhi integritas dari laporan keuangan yang disajikan karena memiliki peran dalam memonitor manajemen, sehingga mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Hal ini dapat mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan manipulasi atau kecurangan, sehingga penyajian laporan keuangan perusahaan berintegritas.

Integritas laporan keuangan juga didorong oleh faktor pendanaan, khususnya dari utang. Dalam hal ini sumber pendanaan utang diukur dengan menggunakan *leverage*. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan harus mampu menggambarkan kondisi keuangan yang baik di mata kreditor. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan *earning management* yang berdampak pada menurunnya integritas laporan keuangan.

KAJIAN TEORITIS

1. Integritas Laporan Keuangan

Salah satu tolok ukur kualitas sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. Secara mendasar, laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas

dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengambil sebuah keputusan. Menurut Kariyoto (2017: 5): Pihak yang menggunakan laporan keuangan adalah pihak-pihak berkepentingan seperti pimpinan perusahaan, pemilik saham, analis saham, *supplier*, kreditur, para pekerja, *government*, dan masyarakat umum.

Integritas suatu laporan keuangan identik dengan penerapan prinsip konservatisme. Dalam prinsip ini perusahaan akan berusaha menghadapi ketidakpastian dengan hati-hati, sehingga memperkecil risiko kesalahan penyajian laporan keuangan yang material. Menurut Savitri (2016: 22): Konservatisme dapat dilihat sebagai suatu reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, agar risiko yang berkaitan dengan situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Dalam penelitian ini, konservatisme diukur dengan *Conservatism Based on Accrued Item* (CONACC).

2. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya sebuah perusahaan akan memengaruhi proses dalam penyajian laporan keuangan. Semakin besar skala perusahaan, maka semakin kompleks pula informasi yang disajikan. Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil berdasarkan indikator yang memengaruhinya. Menurut Sawir (2004: 102): Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa indikator yang memiliki korelasi yang tinggi, di antaranya laba, aset, dan tenaga kerja. Dalam hal ini menggunakan indikator total aset perusahaan. Menurut Rahmawati (2017: 79): Ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan dengan klasifikasi ukuran yang besar memungkinkan melakukan kerjasama dengan banyak pihak eksternal, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu, transparan serta berkualitas. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 180): Untuk mengukur Size dapat menggunakan total aset perusahaan, dan untuk menghindari variabel dari bias skala, maka besaran aset perlu diseragamkan dengan menggunakan Logaritme (log) atau Logaritme Natural aset. Dengan demikian, semakin besar sebuah perusahaan mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dan memenuhi unsur relevance dan reliable sehingga dapat mempertahankan kreditor dan investor dalam perusahaan. Tata

kelola perusahaan yang baik (*corporate governance*) menjadi bagian yang penting dalam kelangsungan hidup perusahaan dan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan. Seperti yang diungkapkan oleh Manossoh (2016: 97): Jika prinsip GCG tetap dipertahankan, maka akan berdampak pada kualitas laporan keuangan. Banyak pihak yang terlibat dalam penciptaan *good corporate governance*, satu diantaranya adalah proporsi keanggotaan komisaris independen dalam susunan dewan komisaris perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

3. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan atau afiliasi dengan pihak lain, sehingga dapat bertindak sebagai pihak yang independen dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan operasional perusahaan. Menurut Hamdani (2016: 82): Dewan komisaris bertindak sebagai pihak yang melakukan pengawasan atas kinerja dewan direksi, selain itu juga dapat memberikan usul serta saran kepada direksi untuk keberlangsungan usaha perusahaan. Peran penting yang dimiliki oleh komisaris independen membuat tahapan pengangkatan komisaris independen harus sesuai prosedur yang berlaku, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perusahaan.

Menurut Kusmayadi, Rudiana, dan Badruzaman (2015: 86): Proporsi komisaris independen dalam keputusan RUPS harus diperhatikan, agar pelaksanaan mekanisme pengawasan berjalan efektif dan efisien. Adapun berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 Bab III tentang Dewan Komsaris Pasal 20 poin 3 mengungkapkan bahwa jumlah anggota komisaris independen minimal harus sebesar tiga puluh persen dari keseluruhan anggota dewan komisaris. Ketika komisaris independen dalam perusahaan diangkat sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang berlaku, maka dapat mendorong penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Keberadaan komisaris independen dapat mempersempit kemungkinan adanya tindakan manajemen yang akan memengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indrasari,

Yuliandhari, dan Triyanto (2016) yang menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₂ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4. Kepemilikan Institusional

Faktor lainnya yang diduga dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan saham oleh institusi. Kepemilikan institusional secara mendasar merupakan institusi berbadan hukum yang memiliki persentase saham terhadap perusahaan lain. Menurut Subagyo, Masruroh, dan Bastian (2018: 47): Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi asing, serta institusi lainnya terhadap perusahaan. Dengan adanya kepemilikan yang dimiliki oleh institusional ini akan meningkatkan monitor terhadap pihak manajemen. Menurut Subagyo, Masruroh, dan Bastian (2018: 47): Kepemilikan institusional di perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar manajemen dapat bekerja lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan investor institusi akan menekan atau membatasi pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba, sehingga laporan keuangan yang disajikan diharapkan dapat lebih berintegritas. Menurut Manossoh (2016: 104): Apabila pengawasan yang dilakukan efektif, kepemilikan institusional akan mampu mengendalikan pihak manajemen untuk membatasi ataupun mengurangi tindakan manajemen laba. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrianti (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

5. Leverage

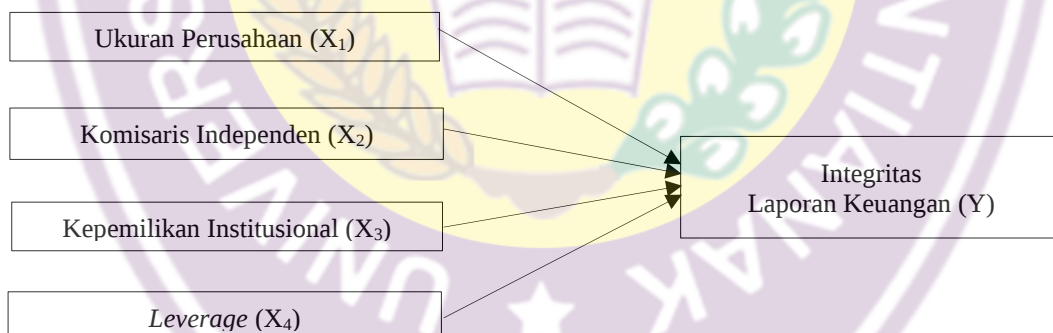
Banyak hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya, di antaranya dengan meningkatkan produksi ataupun melakukan ekspansi. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pihak manajemen memerlukan sumber pendanaan yang memadai untuk membiayai opsi yang akan dilakukan. Salah satu sumber pendanaan yang dapat diperoleh perusahaan adalah dengan meminjam dari pihak eksternal (utang).

Pada umumnya, perusahaan memiliki rasio *leverage* yang beragam. Menurut Harjito dan Martono (2013: 53): *Leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Mardiyanto (2009: 249): *Leverage* dibagi menjadi dua yaitu *leverage* yang bersumber dari aktivitas operasi (*operating leverage*) dan *leverage* yang dihasilkan dari aktivitas keuangan (*financial leverage*).

Ada beberapa informasi dalam laporan keuangan yang dipertimbangkan oleh kreditur sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman. Salah satunya adalah laba atau *profit* yang dihasilkan oleh perusahaan. Kreditur cenderung akan tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang baik. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk berusaha memperlihatkan laporan keuangan yang baik. Dalam hal ini dilakukan dengan cara memanipulasi informasi pada laporan keuangan (*earning management*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mais dan Nuari (2016) bahwa dalam penelitiannya menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

H₄ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

**GAMBAR 1
MODEL PENELITIAN**



Sumber: Tinjauan Literatur, 2021

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dengan menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan total populasi berjumlah 45 perusahaan. Adapun pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 lima tahun

berturut-turut, saham dimiliki oleh institusi, serta mengeliminasi perusahaan berbentuk bank. Dari kriteria tersebut, didapatkan sebanyak 24 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap 24 perusahaan sampel disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	120	4,5053	28,9892	33,4945	31,277785	1,0115865
Kind	120	,6000	,2000	,8000	,389725	,1078897
Kins	120	,6752	,1748	,8500	,602896	,1364662
Lev	120	,6418	,1264	,7682	,456691	,1840337
CONACC	120	,2714	-,1591	,1123	-,012049	,0425060
Valid N (listwise)	120					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil uji Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 DI BEI
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA & UJI T

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-,440	,130		-3,383	,001					
UP	,014	,004	,360	3,484	,001	,278	,325	,324	,807	1,239
Kind	-,030	,054	-,054	-,553	,581	,004	-,054	-,051	,892	1,122
Kins	,018	,038	,047	,468	,641	-,039	,046	,043	,869	1,151
Lev	-,041	,021	-,196	-1,944	,055	-,066	-,188	-,181	,852	1,174

a. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

$$Y = -0,440 + 0,014X_1 - 0,030X_2 + 0,018X_3 - 0,041X_4 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut adalah tabel hasil *output* terkait nilai koefisien korelasi berganda:

TABEL 3
PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 DI BEI
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI BERGANDA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,333 ^a	,111	,076	,0356310	1,449

a. Predictors: (Constant), Lev, KIns, KInd, UP

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah 0,333. Dengan demikian, kekuatan hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini lemah dan diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,076 atau dalam bentuk persentase sebesar 7,6 persen. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan (CONACC) adalah sebesar 7,6 persen, dan sebesar 92,4 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar dari penelitian yang dilakukan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut adalah hasil *output* uji kelayakan model menggunakan program SPSS versi 22:

TABEL 4
PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 DI BEI
UJI F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,016	4	,004	3,215	,016 ^b
Residual	,131	103	,001		
Total	,147	107			

a. Dependent Variable: CONACC

b. Predictors: (Constant), Lev, KIns, KInd, UP

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Dari pemaparan data tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian uji F adalah sebesar 0,016. Dalam hal ini nilai tersebut

lebih kecil dibandingkan 0,05 ($0,016 < 0,05$), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan layak untuk diteliti dan dapat masuk dalam tahap selanjutnya.

b. Uji t

Diketahui berdasarkan informasi Tabel 2, nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah $0,001 < 0,05$ dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,014. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (H_1 diterima). Dalam hal ini, semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin berintegritas pula laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kategori ukuran besar lebih cenderung untuk melakukan kerjasama dengan pihak eksternal, sehingga pengungkapan terkait laporan keuangan akan dilaporkan secara berintegritas dengan menerapkan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU).

Dari hasil pengujian hipotesis kedua, didapatkan nilai signifikansi komisaris independen sebesar 0,581 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, diketahui bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (H_2 ditolak). Hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satu diantaranya pemegang saham mayoritas lebih memiliki peran yang lebih dominan, sehingga dewan komisaris tidak independen dalam melakukan fungsi pengawasan, keberadaan komisaris independen hanya sebagai pemenuhan regulasi pemerintah, sehingga tindakan untuk melakukan manipulasi terkait laporan keuangan masih mungkin terjadi dan berdampak pada integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Adapun pada pengujian variabel ketiga, diketahui nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar $0,641 > 0,05$. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memengaruhi integritas laporan keuangan (H_3 ditolak). Ini dikarenakan pemegang saham institusi bertindak melakukan pengawasan di luar manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan sulitnya melakukan proses pengawasan manajemen, sehingga upaya untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan sangat terbatas dan kurang

memungkinkan untuk dipengaruhi oleh pemegang saham institusi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Adapun nilai signifikansi variabel *leverage* pada hasil pengujian yang dilakukan adalah sebesar 0,055 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan (H_4 ditolak). Tinggi rendahnya tingkat *leverage* dalam sebuah perusahaan tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Hal ini karena, terdapat kemungkinan bahwa pihak pemberi pinjaman atau kreditur sudah mengetahui keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya, sehingga meskipun pengungkapan *leverage* yang disajikan dalam laporan keuangan kurang lengkap, tidak mengurangi kepercayaan kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dan bukan berarti bahwa integritas dari laporan keuangan diragukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardhani dan Samrotun (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

PENUTUP

Dari serangkaian pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional serta *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Adapun saran dalam penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi variabel integritas laporan keuangan seperti ukuran KAP, mengubah objek penelitian atau menambah periode penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terkait pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan." *Accounting Analysis Journal*, vol 2, no. 3, hal 268-275.
- Efrianti, Desi. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, vol. 12, no. 2, hal.119-127.
- Gayatri, Ida Ayu Sri, dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 5, no. 02, hal.345-360.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Indrasari, Anita, Willy Sri Yuliandhari, dan Dedik Nur Triyanto. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi*, vol XX, no.1, hal.117-133.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia.
- Kusmayadi, Dedi, Dedi Rudiana, dan Jajang Badruzaman. 2015. *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Mais, Rimi Gusliana, dan Fadlan Nuari. 2016. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol 6 no. 02, hal. 907-902.
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT Norlive Kharisma Indonesia.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- R.I., Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Rahmawati, Syahrifah. 2017. *Konflik Keagenan dan tata Kelola Perusahaan Di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subagyo, Nur Aini Masruroh, dan Indra Bastian. 2018. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

-
- Wardhani, Widya Kusuma dan Yuli Chomsatu Samrotun. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol 20, no. 2, hal. 475-481.
- Wulandari, N.P Yani, dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 7, no. 3, hal. 574-586.

